



Efektifitas Modul Cara Mudah Dan Sempel Belajar Nahwu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Jombang

¹Muhammad Rosyid, ²Haniffudin

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: ¹muhammadrosyid84@gmail.com, ²hanifuddin.mahadun23@gmail.com

Absrak

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Termasuk di antaranya adalah Modul Metode Hanifida Cara Mudah dan Sederhana Belajar Nahwu. Para peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas Modul Cara Mudah dan Sederhana Belajar Nahwu Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Madrasah Diniyyah dalam Pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III, Jombang. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan sederhana belajar nahwu dengan metode Hanifida di kelas 2 Madrasah Diniyyah Roudlotul Qur'an Darul Falah III, 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas 2 di pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III, 3) Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan sederhana belajar nahwu dengan metode Hanifida dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 di pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III pada mata pelajaran nahwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan terkait dengan hasil belajar. Desain penelitian ini menggunakan nilai pretest-posttest dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul cara mudah dan sederhana untuk belajar nahwu dengan metode Hanifida cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 pesantren dalam pelajaran nahwu di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Jombang.

Kata kunci: Efektivitas, Cara Mudah dan Sederhana untuk Belajar Modul Nahwu Menggunakan Metode Hanifida, Nahwu

Abstract

Student learning outcomes can be improved with various learning methods and strategies. Including among them is the Easy and Simple Way to Learn Nahwu Module Hanifida Method. Researchers are interested in knowing the effectiveness of the Easy and Simple Way to Learn Nahwu Module Hanifida Method in Improving the Learning Outcomes of Class 2 Students of Madrasah Diniyyah in Nahwu Lessons at the Roudlotul Qur'an Darul Falah III Islamic Boarding School, Jombang. There are three formulations of the problem in this study, namely 1) How is the implementation of learning using the module on easy and simple ways to learn nahwu using the Hanifida method in class 2 of the Islamic boarding school of Roudlotul Qur'an Darul Falah III, 2) How are the learning outcomes of students in class 2 of the Islamic boarding school of Roudlotul Qur'an Darul Falah III, 3) How is the effectiveness of learning using the module on easy and simple ways to learn nahwu using the Hanifida method in improving the learning outcomes of students in class 2 of the Islamic boarding school in the nahwu subject at the Roudlotul Qur'an Darul Falah III Islamic Boarding School. This study uses a quantitative approach. This quantitative research is intended to understand the phenomenon of what happens in the educational environment related to learning outcomes. The design of this study uses pretest-posttest values using the help of the SPSS version 25 application. Based on the research results, it can be concluded that the use of the easy and simple way to learn nahwu module using the Hanifida method is quite effective in improving the learning outcomes of class 2 students of Islamic boarding schools in nahwu lessons at the Roudlotul Qur'an Darul Falah III Islamic Boarding School in Jombang

Keywords: Effectiveness, Easy and Simple Way to Learn Nahwu Module Using the Hanifida Method, Nahwu

I. PENDAHULUAN

Salah satu ilmu yang pasti diajarkan dalam pondok pesantren adalah ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa arab baik dari segi i'rab atau bina' nya. Ilmu nahwu merupakan ilmu yang sangat kompleks, selain memiliki banyak sekali prinsip-prinsip yang harus dipahami ilmu ini juga membahas struktur-struktur dari suatu kalimat. Di dalam pondok pesantren ilmu nahwu umumnya diajarkan secara berjenjang agar para santri dapat lebih mudah dalam memahami ilmu nahwu. Dari pokok-pokok pembahasan yang umum hingga pembahasan-pembahasan yang terperinci.

Namun faktanya ilmu nahwu merupakan ilmu yang sulit dan jarang diminati oleh santri. Nahwu menjadi momok bagi mayoritas kalangan santri. Ada berbagai faktor yang menjadikan hal tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi perbedaan latar belakang pendidikan siswa.¹ Siswa yang telah mengenal bahasa arab walaupun sedikit (lulusan MI, MTs, MA)

akan lebih mudah memahami materi dari pada yang sama sekali belum mengenal (SD, SMP, SMA). Stereotip mengenai nahwu juga menjadi problem yang menurunkan minat belajar siswa.² Pandangan akan ilmu nahwu yang sulit dipahami akan menurunkan minat siswa bahkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendala akan bahasa jawa juga menjadi problem dalam pembelajaran ilmu nahwu.³ Bahasa jawa masih menjadi sarana penyampaian materi di berbagai pembelajaran ilmu nahwu, padahal dalam pembelajaran tersebut tidak semua faham bahasa jawa. Sehingga menjadikan kurangnya penyerapan siswa akan materi pembelajaran yang disampaikan.⁴

Selain itu terdapat faktor eksternal yang mengakibatkan ketidakefektifan pembelajaran ilmu nahwu. Guru menjadi faktor eksternal utama.⁵ Sebab pendidik adalah berperan penting terhadap menyalurkan ilmu yang diberikan. Semakin profesional dan faham akan kebutuhan siswa maka akan membantu guru dalam memilih rancangan pembelajaran yang tepat dan efektif. lingkungan belajar yang tidak

¹ Vitri Angelina et al., "Problematika Pemahaman Nahwu Mahasantri Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Pusat," *Jurnal Pendidikan & Ilmu Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023), hlm 40.

² Muhammad Arifur Rohman and Najih Anwar, "Analisis Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo," *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)* 3, no. 2 (2023), hlm 10.

³ Salma Roidah, Nailul Izzah, and Lailatul Munawaroh, "Analisis Penggunaan Terjemah Arab Pegon Dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al

Jurumiyah Pondok Pesantren Esantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah Abstrak Indonesia Selama Perjalanan Dan Perkembangan Pendidikan . Akibatnya , Pesantren Terus Dengan Masy" 2, no. 1 (2024), hlm 58.

⁴ Siti Lum'atul Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022), hlm 117

⁵ Aris Junaedi Abdilah and Mohamad Zaka Al Farisi, "Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2023), hlm 49.

kondusif juga akan berpengaruh buruk dalam proses pembelajaran.⁶ Lingkungan pembelajaran yang baik akan meningkatkan keefektifan pembelajaran ilmu nahwu. Selain itu minimnya jam pembelajaran menjadi faktor pembelajaran kurang efektif.⁷ sebab akan berdampak pada penyampaian materi yang tidak tuntas.⁸ Oleh karena itu pembelajaran ilmu nahwu harus mampu menumbuhkan minat serta meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu nahwu.

Namun pembelajaran ilmu nahwu dalam *Madrasah Diniyah* Pondok Pesantren Darul Falah 3 masih menggunakan kitab klasik sebagai bahan ajarnya. Kitab syarah *al-Ajrumiyah taqrirot* plosa dipilih untuk mengenalkan ilmu nahwu pada santri-santri yang baru belajar bahasa arab. Dengan menggunakan pemaknaan Arap pego. Hal ini dinilai kurang efektif karena sulitnya memahami suatu pembelajaran dikarenakan penggunaan bahasa jawa.⁹ Sebab tidak semua siswa bisa menggunakan bahasa jawa. Pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik juga dinilai kurang efektif

dalam memahami siswa dikarenakan pembahasan yang terlalu rumit dan kurang simpel. Ketidak efektifan pembelajaran tersebut dapat diamati dari rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu modul pembelajaran efektif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu modul pembelajaran yang dinilai dapat menjawab probelematika pembelajaran ilmu nahwu di pondok pesantren adalah modul cara mudah dan simple belajar nahwu metode hanifida. Modul ini menawarkan penyajian materi menggunakan mapping yang simple dan mudah serta terdapat tutorial pembelajaran dan pertanyaan guna menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

1. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik.¹⁰ Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti karena modul didesain

⁶ Rappe and A D Angraeni, "Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," *Shaut Al Arabiyyah* 12, no. 1 (2024), hlm 55

⁷ Aghnia Cahyani and Nurul Hanani, "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri," *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022), hlm 118.

⁸ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon,"

Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 3, no. 01 (2019), hlm 181.

⁹ Mawaddah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern.," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 4 No. 2, 2022, hlm 117.

¹⁰ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hlm 18.

dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya, tidak hanya itu, materi yang diterapkan dalam modul merupakan materi yang mudah untuk dipahami.¹¹ Maka dapat disimpulkan modul adalah bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, disusun secara menarik serta berisi materi yang mudah untuk dipahami.

2. Tujuan Modul Pembelajaran

1. Memungkinkan peserta didik untuk mengukur atau mengevaluasi hasil belajarnya.
2. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
3. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra baik peserta didik atau pengajar.
4. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, yang memungkinkan peserta

didik untuk belajar mandiri sesuai minat dan keinginannya.

3. Hasil Belajar

Menurut etimologi, hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil mengandung dua arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha dan pendapatan, peroleh, dan buah. Sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹²

Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan seseorang ketika telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yaitu dari tidak mengerti menjadi mengerti dan paham.¹³ Sedangkan Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dari pendidik kepada peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh

¹¹ Fatma Yuristia, Abna Hidayati, and Maistika Ratih, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi IPA Berbasis Problem Based Pada Pembelajaran Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm 241.

¹² Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 30.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22.

siswa setelah belajar. Hasil belajar siswa tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan saja, tetapi dalam penguasaan keterampilan yang nantinya akan berdampak perubahan perilaku/sikap siswa.

4. Pengertian Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang berkaitan dengan aturan-aturan atau hukum-hukum yang dapat menganalisis tingkah akhir suatu kalimat, baik dari segi i'rab ataupun bina'.¹⁵ Nahwu merupakan ilmu pertama kali dicatat dalam islam, karena bersentuhan langsung dengan al-Qur'an dan Hadist untuk mencegah kesalahan-kesalahan dalam membaca atau memahaminya.¹⁶ Selain itu, ilmu nahwu juga termasuk dalam kategori pembantu ilmu dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Misalnya ilmu tafsir, mantiq, usul fiqh dan sebagainya. Ilmu nahwu dalam agama islam memiliki dampak yang besar dikarenakan langsung bersentuhan kepada setiap pemeluk agama islam. Yang berkaitan dengan ibadah dan aktifitas sosial yang berkaitan dengan tuntunan agama islam. Namun secara hukum hukum mempelajari ilmu nahwu ini fardu kifayah untuk setiap orang dalam suatu daerah dan menjadi

fardu 'ain untuk setiap orang yang akan membaca dan memahami al-Qur'an dan Hadist.

5. Manfaat Ilmu Nahwu

1. Ilmu nahwu akan membantu untuk memahami tentang struktur kalimat dan tata bahasa arab, sehingga seseorang dapat menyusun kalimat bahasa arab dengan benar dan tepat.
2. Dengan memahami ilmu nahwu seseorang akan lebih mudah menangkap dan menggali informasi tentang suatu teks atau kalimat bahasa arab.
3. Ilmu nahwu merupakan dasar yang penting untuk menguasai bahasa arab. Dengan memahami ilmu nahwu maka secara otomatis kemampuan bahasa arab seseorang pasti akan meningkat.
4. Dengan ilmu nahwu seseorang akan lebih terhindar dari kesalahan dalam bahasa arab. Baik dari segi penggunaan kata, kata ganti, kata benda atau penempatan dan penyusunan kata dalam suatu kalimat.
5. Al-Qur'an menggunakan struktur bahasa arab yang kompleks. Sehingga memerlukan pengetahuan

¹⁵ Ahmad Sehri bin Punawan, "Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab", Jurnal Studi Islam, 7 (2010), hlm 48.

¹⁶ M. Asy'ari, Idhan dan Ahmad Sehri bin Punawan, "Nahwu, Origin And Its Urgencies In Arabic Learning" Internasional Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol 24 Issue 06 2020, hlm 689

nahwu yang baik untuk interpretasi yang akuarat

6. Modul Cara Mudah dan Simpel Belajar Nahwu Metode Hanifida

Modul ini menggunakan pendekatan pemahaman dan penalaran dalam materi. Bukan dengan pendekatan hafalan dan nadzoman yang umumnya digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu. Pendekatan ini sangat efektif dilakukan kepada siswa yang dituntut menguasai banyak mata pelajaran dalam satu periode akademik atau bagi siswa yang kurang dalam hal menghafal. Karena pada dasarnya para siswa akan otomatis hafal setelah faham akan dasar-dasar materi dan runtutan-runtutan penalarannya.

Untuk mencapai hal tersebut, modul ini memiliki 4 N (pilar pembelajaran dalam modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida), yang meliputi:

1. Niteni

Niteni memiliki makna mengamati atau memperhatikan. Dalam pembelajaran modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida setiap siswa dibimbing agar selalu dapat mengamati dan memperhatikan setiap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini tercermin dalam setiap peta konsep yang disajikan dengan penuh

warna agar menstimulus perhatian siswa. Sehingga output dari hal ini akan menghasilkan pemahaman-pemahaman materi dasar.

2. Neroake

Neroake memiliki makna menirukan. Dalam pembelajaran modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida setiap siswa dibimbing agar selalu dapat menirukan guru baik dalam ucapan ataupun tingkah laku. Hal ini tercermin dalam setiap tutorial pembelajaran yang harus dilakukan dengan sama persis. Sehingga output dari hal ini akan menghasilkan kesamaan pemahaman dan pelafalan antara guru dan murid.

3. Nambahi

Nambahi memiliki makna menambahkan. Dalam pembelajaran modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida di sajikan dengan bahasa yang padat dan simpel. Sehingga setiap siswa dibimbing untuk mandiri dan kreatif. Hal ini tercermin dalam kolom rangkuman yang disediakan dalam modul ini. Siswa dapat menambahkan catatan-catatan penting yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga output dari hal ini akan menghasilkan siswa yang mandiri kreatif dan percaya diri

4. Nemoake

Nemoake memiliki makna menemukan. Setelah dibimbing dengan

konsep niteni, neroake, nambahi, maka siswa dipastikan dapat nemoake. Nemoake yang dimaksud dalam modul ini adalah siswa akan dapat memahami dan menemukan pemahaman baru yang berupa pemahaman secara terperinci dan menyeluruh berdasarkan pada peta konsep serta penggabungan konsep-konsep dasar materi pembelajaran yang diberikan dengan penalaranya sendiri.

7. Konten Modul Cara Mudah dan Sempel Belajar Nahwu Metode Hanifida

1. Materi Pembelajaran
2. Main Mapping
3. Tutorial Pembelajaran
4. Tutorial Pertanyaan
5. Kolom Rangkuman Pembelajaran

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar. Desain penelitian ini menggunakan nilai pretest-posttest dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Cara Mudah Dan Sempel Belajar Nahwu Metode Hanifida

Adapun nilai pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Observasi

No	Skor	Dibagi Skor Ideal	Total Skor
1	12	0,75	3
2	13	0,8125	3,25
3	14	0,875	3,5
4	12	0,75	3
5	16	1	4
6	14	0,875	3,5
7	13	0,8125	3,25
8	15	0,9375	3,75
9	11	0,6875	2,75
10	13	0,8125	3,25
11	14	0,875	3,5
12	12	0,75	3
13	9	0,5625	2,25
14	11	0,6875	2,75
15	15	0,9375	3,75
16	13	0,8125	3,25
17	12	0,75	3
18	12	0,75	3
19	12	0,75	3
20	14	0,875	3,5
21	10	0,625	2,5
22	10	0,625	2,5
23	16	1	4
24	15	0,9375	3,75
25	10	0,625	2,5
26	10	0,625	2,5
27	13	0,8125	3,25

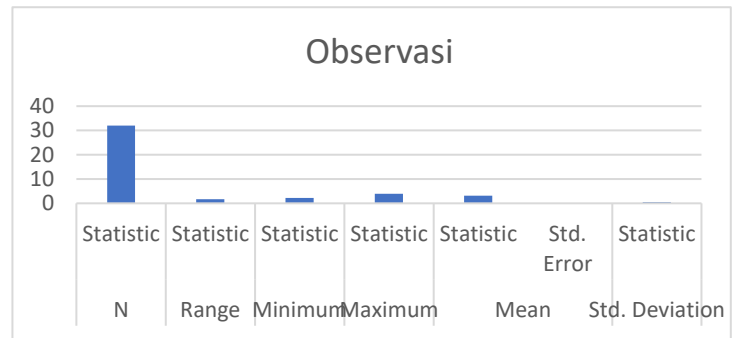
28	14	0,875	3,5
29	10	0,625	2,5
30	14	0,875	3,5
31	13	0,8125	3,25
32	12	0,75	3

Dari hasil nilai observasi di atas maka dapat diketahui nilai rata-ratanya sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Hasil Observasi

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Observasi	32	1,75	2,25	4,00	3,1563	0,08230	0,46555
Valid N (listwise)	32						

dilihat dari output hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil observasi adalah 3,15 dan nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Bisa juga diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida berjalan dengan baik. Untuk memperjelas dari data diatas bisa dilihat dari gambar dibawah ini:



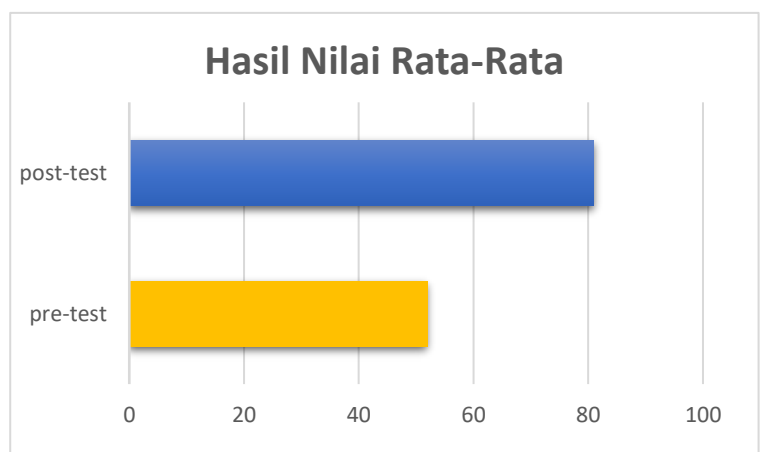
Gambar 4.2 Hasil Nilai Observasi

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre	32	30,00	40,00	70,00	52,6563	7,51175
post	32	35,00	65,00	100,00	81,4063	7,74954
Valid N (listwise)	32					

Hal ini dapat disimpulkan dari data diatas, bahwa nilai hasil belajar siswa cukup



meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, rata-rata nilai sebelum melakukan treatment adalah 52,65 dan setelah melakukan treatment adalah 81,4, maka bisa dipastikan bahwa ada perubahan terhadap nilai hasil belajar siswa, yang bisa diartikan Ha terdapat efektifitas antara penggunaan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida dalam meningkatkan hasil belajar siswa. untuk memperjelas data pretest posttest pada kelas eksperimen dapat digambarkan melalui data sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Nilai Rata-Rata Pre-Test Post-Test

3. Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Modul Cara Mudah Dan Simpel Belajar Nahwu Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Jombang

Untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida dalam meningkatkan hasil belajar santri kelas 2 madrasah diniyyah pada mata pelajaran nahwu di pondok pesantren roudlotul qur'an darul falah 3 jombang, digunakan uji N-Gain score, akan tetapi

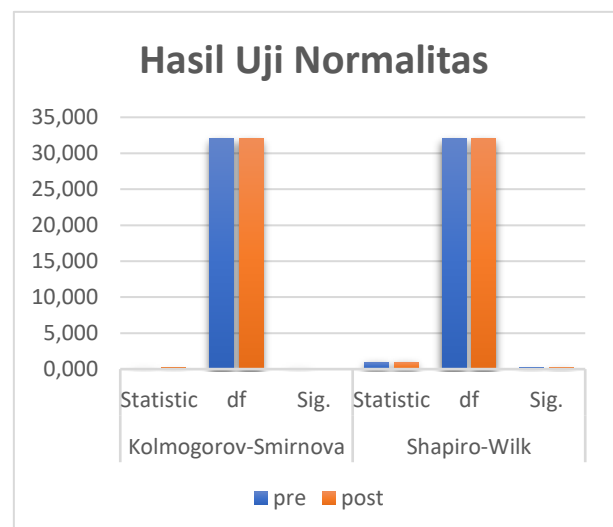
sebelum memulai uji N-Gain score, diperlukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, berikut adalah sajian dari uji normalitas data:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre	0,138	32	0,125	0,955	32	0,197
post	0,178	32	0,011	0,956	32	0,211
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Dengan jumlah sampel yang kurang dari 50 maka uji normalitas menggunakan saphiro-wilk agar data lebih valid. Diketahui nilai sig lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka nilai tidak terdistribusi dengan normal, sedangkan pada output diatas menunjukkan bahwa untuk nilai pretest yaitu 0.197, sedangkan untuk nilai posttest adalah 0,211. Dengan demikian nilai dari kedua test tersebut terdistribusi dengan normal.

Untuk memperjelas hasil tes uji normalitas data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

55	90	35	45	.78	77
50	85	35	50	.70	70
45	70	25	55	.45	45

Setelah dilakukan uji normalitas data dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah yang selanjutnya adalah menghitung hasil data dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *N-gain score*. Perhitungan *N-gain score* diketahui dengan nilai *posttest* dikurang *pretest* dibagi dengan skor ideal dikurang *pretest*.

Hasil nilai *N-gain score* dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 N-Gain Score

Pretest	Posttest	Post - Pre	Skor Ideal - Pre	N-Gain	N-Gain %
70	95	25	30	.83	83
60	80	20	40	.50	50
55	85	30	45	.67	66
50	80	30	50	.60	60
40	70	30	60	.50	50
55	80	25	45	.56	55
65	90	25	35	.71	71
60	80	20	40	.50	50
50	75	25	50	.50	50
55	70	15	45	.33	33
60	85	25	40	.63	62
50	65	15	50	.30	30
55	85	30	45	.67	66
60	80	20	40	.50	50
50	75	25	50	.50	50
45	90	45	55	.82	81
55	80	25	45	.56	55
50	85	35	50	.70	70
65	100	35	35	1.00	100
60	90	30	40	.75	75
45	85	40	55	.73	72
55	80	25	45	.56	55
40	75	35	60	.58	58
50	85	35	50	.70	70
45	80	35	55	.64	63
55	70	15	45	.33	33
45	80	35	55	.64	63
40	85	45	60	.75	75
50	80	30	50	.60	60

Setelah melakukan uji analisis dengan menggunakan *N-gain skor*, selanjutnya adalah menghitung rata-rat *N-gain* yang diperoleh dari sampel.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
present	32	70,00	30,00	100,00	61,1660	15,29604
Valid N (listwise)	32					

Tabel 4.7 nilai rata-rata *N-gain skor %*

Dilihat dari output kedua nilai dari rata-rata *N gain* adalah 61,16 dari sampel berjumlah 32 siswa.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Menggunakan Modul Cara Mudah Dan Simpel Belajar Nahwu Metode Hanifida

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida diketahui melalui nilai dari hasil observasi. Penilaian hasil observasi ini mencakup 4 aspek, meliputi:

1. Dapat menjelaskan kembali materi yang disampaikan
2. Dapat memahami peta konsep yang ada dalam modul
3. Dapat menjalankan tutorial pembelajaran dalam modul

4. Dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi

Setiap aspek memiliki kategori penilaian sangat baik apabila nilai rata-ratanya di antara 3,20 sampai 4,00, dikategorikan baik apabila nilai rata-ratanya diantara 2,80 sampai 3,19, dikategorikan sedang apabila nilai rata-ratanya diantara 2,40 sampai 2,79, dan dikategorikan buruk apabila nilai rata-ratanya kurang dari 2,40.

Berdasarkan analisis data hasil observasi yang dikelola dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25, pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,15 dan nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Bisa juga diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida berjalan dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III

Penilaian dari hasil belajar siswa diperoleh dari analisis deskriptif yang mana dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa. Membandingkan antara nilai pre-test (penilaian sebelum diberikan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida) dengan nilai

post-test (penilaian setelah diberikan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida).

Berdasarkan analisis data hasil observasi yang dikelola dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25, pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida mendapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 52,65 dan rata-rata nilai post-test sebesar 81,4. Terdapat peningkatan yang besar antara nilai pre-test dan post-test, maka dapat diartikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida.

3. Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Modul Cara Mudah Dan Simpel Belajar Nahwu Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Jombang

Sebelum mengetahui nilai skor N-gain dilakuka uji prasyarat terlebih dahulu. Uji pra-syarat dilakukan untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji pra-syarat yang dilakukan adalah uji saphiro wilk dikarenakan sampel kurang dari 50.

Berdasarkan analisis data nilai pre-test dan post-test yang dikelola dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25. Diketahui nilai signifikansi (sig) pada nilai pretest adalah 0,19 dan untuk posttest adalah 0,21. Dengan pengkategorian apabila nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,05 maka hasil dari data tersebut terdistribusi dengan normal. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pre-test dan post-test terdistribusi dengan normal.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya melakukan perhitungan N-gain skor. Setiap aspek memiliki kategori penilaian efektif apabila nilai N-gain persen lebih dari 76, dikategorikan cukup efektif apabila nilai N-gain persen diantara 56 sampai 75, dikategorikan kurang efektif apabila nilai N-gain persen diantara 40 sampai 55, dan dikategorikan tidak efektif apabila nilai N-gain persen kurang dari 40.

Berdasarkan analisis data nilai pre-test dan post-test yang dikelola dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver 25. Diketahui bahwa nilai rata-rata N-gain score adalah 61,16. Maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Cara Mudah Dan Simpel Belajar Nahwu Metode Hanifida

Dari pengolahan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan efektifitas pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida berjalan dengan baik karena hasil dari penilaian observasi menunjukkan angka sebesar 3,15 dengan kategori baik

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III

Dari pengolahan data yang ada maka dapat disimpulkan ada perubahan dalam hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida karena ada perbedaan nilai pretest dan nilai posttest dengan skor rata-rata dari pre-test adalah 52,65 sedangkan untuk nilai post-test adalah 81,4. dengan data tersebut bisa kita simpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida.

3. Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Modul Cara Mudah Dan Simpel Belajar Nahwu Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas

2 Madrasah Diniyyah Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Jombang

Dari pengolahan data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas adalah 0,19 dan 0,21 yang artinya data berdistribusi dengan Normal. Bisa dilihat dari output kedua yaitu nilai rata-rata dan N-gain skor persen yaitu sebesar 61,16 apabila dikategorikan menjadi cukup efektif.

Dengan demikian hipotesis hasil dalam penelitian ini adalah H_a dengan bunyi "Terdapat efektifitas antara pembelajaran menggunakan modul cara mudah dan simpel belajar nahwu metode hanifida terhadap hasil belajar santri kelas 2 madrasah diniyyah pada mata pelajaran nahwu di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Jombang".

V. DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Vitri, Eka Nur Khikmah, Fikri Hamdani Ubaidilah, and Kisno Umbar. "Problematika Pemahaman Nahwu Mahasantri Yayasan Munashoroh Indonesia (YMI) Pusat." *Jurnal Pendidikan & Ilmu Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 28–42.
- Cahyani, Aghnia, and Nurul Hanani. "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri." *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120.
- Junaedi Abdilah, Aris, and Mohamad Zaka Al Farisi. "Systematic Literature Review: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2023): 39–51. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>.
- Mawaddah, Siti Lum'atul. "Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon Di Era Modern." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 102–19. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>.
- Rappe, and A D Angraeni. "Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." *Shaut Al Arabiyyah* 12, no. 1 (2024): 47. <https://doi.org/10.24252/saa.v12i1.43257>.
- Rohman, Muhammad Arifur, and Najih Anwar. "Analisis Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo." *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)* 3, no. 2 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.47134/emergent.v3i2.17>.
- Roidah, Salma, Nailul Izzah, and Lailatul Munawaroh. "Analisis Penggunaan Terjemah Arab Pegon Dalam Pembelajaran Nahwu Kitab Matan Al Jurumiyah Pondok Pesantren Esantren Insan Mulia Punggur Lampung Tengah Abstrak Indonesia Selama Perjalanan Dan Perkembangan Pendidikan . Akibatnya , Pesantren Terus Dengan Masy" 2, no. 1 (2024).
- Sa'adah, Nailis. "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 01 (2019): 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01>.

995.

Yuristia, Fatma, Abna Hidayati, and Maistika Ratih. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi IPA Berbasis Problem Based Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Fatma Yuristia 1 , Abna Hidayati 2 , Maistika Ratih 3 □." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2400–2409.